



## Implementasi Program Pengelolaan Bank Sampah Dalam Mewujudkan Masyarakat Sadar Lingkungan di Wilayah Ring Satu PT Pertamina (Persero) Fuel Rewulu

Afry Rakhmadany<sup>1</sup>, Duta Wahyu Wijaya<sup>2</sup>, Zulfikar Busmark Assegaf<sup>3</sup>, Dela Ayu Puspita Dewi<sup>4</sup>

<sup>1</sup> PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu, Indonesia, [afry.rakhmadany@pertamina.com](mailto:afry.rakhmadany@pertamina.com)

<sup>2</sup> PT Pertamina (Persero) Fuel Terminal Rewulu, Indonesia, [dutawahyu@hotmail.com](mailto:dutawahyu@hotmail.com)

<sup>3</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, [zulfikarbusmarkassegaff@gmail.com](mailto:zulfikarbusmarkassegaff@gmail.com)

<sup>4</sup> UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, Indonesia, [delaaayupus@gmail.com](mailto:delaaayupus@gmail.com)

### ARTICLE INFO

#### **Keywords:**

Empowerment; waste bank; waste management; environmental awareness; Corporate Social Responsibility (CSR)

#### **How to cite:**

Rakmadany, Wijaya, Assegaf & Dewi., 2021. Mewujudkan Masyarakat Sadar Lingkungan Melalui Program Pengelolaan Lingkungan PT Pertamina (Persero) Fuel Rewulu. *Jurnal Empower: Jurnal Pengembangan Masyarakat*, Vol. 6 (No. 1), page. 68-87

#### **Article History:**

Received:24-05-2021

Accepted:26-06-2021

Published:30-06-2021

### ABSTRACT

Garbage, both organic and non-norganic, is still a problem for the environment. Garbage is generally caused by increasing population and mobility which has an impact on human consumptions, if this problem could not be handled, the waste will cause certain impacts such as polluting rivers and air due to the way people treat waste. Therefore, it is necessary to have waste management from the firth where the waste is produced. As an effort to increase public awareness about waste management in order to protect the environment. the CSR Pertamina Fuel Rewulu and the community are trying to form the Watu Berkah Argomulyo waste bank. This study aims to describe CSR efforts in empowering the community through waste banks, how to manage waste banks and the impact of the existence of waste banks on public awareness in managing waste. This study uses descriptive qualitative methods to produce informative and valid data, data collection techniques using interviews and field observations. Sources of data were obtained from sources from waste bank managers, companies and the community. The data is then analyzed interactively by collecting, reducing, presenting and drawing the conclusions. The results of the study show that through the stages and strategies of empowerment, Pertamina Fuel Rewulu CSR realizes efforts to create public awareness about good waste management through waste bank programs and education that is carried out both directly and waste bank managers who have been given strengthening and insight about the waste banks.

### ABSTRAK

Sampah baik organik maupun anorganik sampai saat ini masih

**Kata Kunci:**

Pemberdayaan, bank sampah, pengelolaan sampah, kesadaran lingkungan, Corporate Sosial Responsibility (CSR)

menjadi masalah dalam lingkungan. Sampah umumnya disebabkan oleh meningkatnya populasi dan mobilitas yang berdampak pada naiknya konsumsi pada manusia, jika tidak tertangani, maka sampah akan menimbulkan dampak tertentu seperti tercemarnya sungai dan udara akibat cara masyarakat memperlakukan sampah. Oleh karena itu, diperlukan adanya pengelolaan sampah dari muara asal sampah di produksi. Sebagai upaya untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah demi menjaga lingkungan hidup. CSR Pertamina Fuel Rewulu dan masyarakat berupaya membentuk bank sampah Watu Berkah Argomulyo. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan upaya CSR dalam memberdayakan masyarakat melalui bank sampah, bagaimana pengelolaan bank sampah serta dampak dari adanya bank sampah terhadap kesadaran masyarakat dalam mengelola sampah. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif guna menghasilkan data yang informatif dan valid, teknik pengumpulan data menggunakan metode wawancara dan observasi lapangan. Sumber data diperoleh dari narasumber dari pengelola bank sampah, perusahaan dan masyarakat. data kemudian dianalisis dengan model miles dan huberman dengan mengumpulkan, menyajikan dan menarik kesimpulan dari data yang didapatkan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui tahapan dan strategi pemberdayaannya, CSR Pertamina Fuel Rewulu merealisasikan upaya dalam mewujudkan kesadaran masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang baik melalui program bank sampah serta edukasi yang dilakukan baik secara langsung maupun pengelola bank sampah yang telah diberikan penguatan dan wawasan mengenai bank sampah terlebih dahulu.

## 1. Latar Belakang

Sampah sampai saat ini masih menjadi persoalan dalam masalah lingkungan, hal tersebut sejalan dengan pesatnya pertambahan populasi penduduk, naiknya pola konsumsi manusia dan semakin tingginya mobilitas manusia (Saputro et al., 2015; Selomo et al., 2016). Sampah apabila tidak segera ditangani tentu akan menimbulkan dampak negatif bagi kesehatan, pencemaran lingkungan hingga menyebabkan bencana alam. Apabila bencana sudah terjadi maka, semua makhluk akan merasa dirugikan terutama manusia. Seharusnya manusia lebih bijak dalam menangani, mencegah dan menyelesaikan persoalan terkait sampah terutama pencemaran lingkungan yang diakibatkan oleh sampah. Pemerintah sudah melakukan berbagai upaya untuk menangani persoalan sampah salah satunya dengan cara mengelola sampah.

Pengelolaan sampah telah diatur pemerintah dalam pasal 4 UU No 18 , Tentang Pengelolaan Sampah yang berbunyi "*pengelolaan sampah bertujuan untuk meningkatkan Kesehatan masyarakat dan kualitas lingkungan serta menjadikan sampah sebagai sumber daya*". Setiap individu harus menyadari bahwa menjaga lingkungan sudah menjadi kewajiban bersama. Pola kesadaran tentang menjaga lingkungan harus dibangun sedini mungkin, dalam sempitnya dapat dimulai dari keluarga untuk membentuk karakter individu yang peduli lingkungan. Penanaman karakter menjadi hal yang vital

untuk menubuh perilaku dari yang apatis menjadi berpartisipasi penuh dalam menyelamatkan lingkungan (Masrurroh, 2018).

Menurut data Kementrian (Kehutanan, 2020), sampah di Indonesia jumlahnya mencapai 67,8 ton dan akan bertambah seiring bertambahnya jumlah penduduk, maka dari itu diperlukan adanya solusi yang berkelanjutan untuk menangani masalah sampah yang ada. Jika tidak ditangani permasalahan akan semakin buruk dan berdampak pada masyarakat. Salah satu cara yang dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan sampah adalah dengan menerapkan 3R (*reuse, reduce, recycle*), prinsip *reuse* merupakan upaya untuk menggunakan kembali barang - barang agar tidak menjadi sampah dengan cara memilih atau menggunakan barang - barang yang bisa digunakan kembali. Prinsip *reduce* berupaya untuk mengurangi sampah dengan cara meminimalisir penggunaan barang atau materi yang berpotensi menjadi sampah atau dengan mengubah gaya hidup yang boros sampah menjadi efisien dan sedikit sampah, sedangkan prinsip *recycle* merupakan upaya untuk mendaur ulang sampah menjadi barang lain yang bisa digunakan atau memanfaatkan sampah menjadi barang - barang yang lebih berguna.

Metode ini awalnya dirasa akan cukup efektif sebagai upaya preventif dalam mencegah penumpukan jumlah sampah, akan tetapi kurangnya pemahaman masyarakat mengenai manajemen sampah, pemahaman mengenai dampak adanya sampah bagi kesehatan dan lingkungan serta rendahnya kepedulian masyarakat untuk menjaga lingkungan sekitar membuat sampah - sampah yang ada belum bisa diminimalisir secara maksimal (Arisona, 2018; Helmi et al., n.d.).

Dasar dari pengelolaan sampah dapat diawali dengan mengubah cara pandang masyarakat mengenai pengelolaan sampah yang bernilai ekonomis agar sampah tidak terbuang secara sia-sia. Pengelolaan bank sampah berbasis masyarakat dapat menjadi titik balik untuk mengubah cara pandang masyarakat melalui kegiatan daur ulang dan memanfaatkan sampah guna menciptakan kebersihan lingkungan sekaligus memberikan tambahan pendapatan bagi masyarakat (Purwanto, 2019; Singhirunnusorn et al., 2017)

Bank sampah dikelola dengan cara memilah sampah yang masih memiliki nilai ekonomis dan memiliki sistem manajemen seperti bank pada umumnya, akan tetapi, tabungan yang diberikan berupa sampah bukan uang, sedang hasil sampah yang ditabung akan dipilah kemudian dijual sebagai barang kreatif dan hasil penjualan dari sampah tersebut akan masuk ke rekening nasabah (Aryenti, 2011; Asteria & Heruman, 2016). Pengelola bank sampah dituntut untuk kreatif dan inovatif dan memiliki jiwa wirausaha. Apabila sampah tidak dikelola dengan baik, ada beberapa dampak negatif yang timbul akibat pengelolaan sampah yang tidak baik, seperti bau sampah yang tidak sedap dan ke-estetikan, jika sudah seperti itu tentu akan menimbulkan tidak produktifnya pengelolaan sampah akibat penurunan semangat kerja. Selain itu, penciptaan sistem kerja pengelolaan bank sampah dengan memberikan reward kepada nasabah yang mampu memberikan setoran sampah dan memilah dalam jumlah tertentu akan memberikan perasaan positif untuk mengelola sampah dengan baik dan menjadi sarana pendidikan untuk melakukan gerakan lingkungan hijau serta pendidikan gemar menabung bagi anak, adanya bank sampah juga dapat memberdayakan masyarakat agar lebih peduli terhadap lingkungan (Aryenti, 2011; Purwanto, 2019).

Bank sampah Berkah Watu Argomulyo (BWA) berada di Dusun Watu, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Desa Argomulyo pada mulanya memiliki masalah sampah yang disebabkan penumpukan sampah di hilir sungai, hal

ini merugikan banyak petani terutama yang ingin mengairi sawahnya menggunakan air di aliran sungai tersebut.

Pada tahun 2013 pihak CSR PT Pertamina Fuel Terminal Rewulu menawarkan kesempatan bermitra untuk membantu mengatasi permasalahan sampah dan terbentuklah bank sampah. Saat Bank Sampah Berkah Watu Argomulyo pertama kali didirikan belum memiliki bangunan sendiri dan masih menggunakan salah satu rumah kosong milik warga Desa Argomulyo. Namun dengan seiring berjalannya waktu dan berkembangnya Bank Sampah Berkah Watu Argomulyo (BWA) akhirnya memiliki bangunan sendiri. Bank sampah Berkah Watu Argomulyo dianggap cukup berhasil menggerakkan warga Desa Argomulyo untuk peduli terhadap lingkungannya dengan cara mengelola sampah yang awalnya hanya dikumpul, diangkut, dan dibuang atau dibakar kini menjadi lebih bernilai ekonomi.

Untuk dijadikan rujukan terdapat beberapa kajian dari penelitian terdahulu seperti, *Pertama*, jurnal karya (Sari & Pangaribowo, 2018), dengan Judul Dampak Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Salah Satu Program *Corporate Social Responsibility* Badak Lng Terhadap Pembentukan Budaya Hijau (*Greenculture*) Pada Masyarakat Kota Bontang. Penelitian ini dilakukan di Kota Bontang, dalam penelitian ini penulis berfokus pada program Kelompok Bontang Lestari Peduli (program pencacahan plastic). Hasil penelitiannya adalah program tersebut dapat mengubah pola pikir masyarakat yang menganggap bahwa sampah tidak bermanfaat ternyata memiliki manfaat ekonomi bahkan saat ini sampah plastic banyak diburu. Pencacahan sampah plastik dapat membuka peluang kerja baru, dan juga membuat ibu-ibu lebih produktif dengan mendaur ulang sampah plastik.

*Kedua*, Skripsi karya (Anggraini, 2013), dengan judul *Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan (Studi Kasus Bank Sampah Cempaka II Di Kelurahan Pondok Petir RW:9) Bojongsari Kota Depok*. Dan dalam hasil penelitiannya penulis mengungkapkan bahwa pengembangan masyarakat melalui bank sampah merupakan upaya meningkatkan kesejahteraan dari segi batiniah dan lahiriyah. Kemudian dalam setiap proses dan kegiatan bank sampah masyarakat turut aktif didalamnya. Sehingga dampak positif yang dirasakan masyarakat merasa terbantu dari segi ekonomi dan dampak untuk lingkungan memiliki nilai keindahan.

*Ketiga*, Karya (Sunaryo et al., 2013) dengan judul *Analisis Partisipasi Dan Dampak Corporate Social Responsibility "Bank Sampah" PT Tirta Investama Aqua Klaten Terhadap Kesejahteraan Masyarakat*. Dalam hasil penelitiannya penulis mengungkapkan bahwa factor yang mempengaruhi partisipasi masyarakat di bank sampah adalah faktor umur, jarak dan desa. Kemudian bank sampah memberikan dampak yang positif terutama di segi ekonomi dan juga meningkatkan kebersihan lingkungan masyarakat.

### **Tinjauan Konseptual Bank Sampah**

Sampah merupakan produk materi dari sisa hasil kegiatan manusia yang dibuang karena sudah tidak digunakan lagi. Masyarakat memiliki stigma bahwa sampah merupakan benda yang kotor, memiliki bau tidak sedap dan mengganggu pemandangan membuat masyarakat berfikir bahwa sampah adalah sesuatu yang harus dibuang (Elamin et al., 2018). Sedang menurut Dinas Lingkungan Hidup Kulon

Progo (Dinas Lingkungan Hidup, 2011) , sampah merupakan sisa buangan yang dihasilkan dari produksi industri atau rumah tangga.

Menurut (Anggraini, 2013; Dinas Lingkungan Hidup, 2011; disperkimta, n.d.), apabila ditinjau dari sumbernya, maka sampah dibagi menjadi sampah organik, sampah ini merupakan sampah yang berasal dari hayati atau hewan dan tumbuhan yang dapat diurai dengan bantuan mikroorganisme tanah, yang termasuk dalam jenis sampah organik adalah sisa sayuran, sisa buah dan kulit buah, ranting pohon, bunga dan daun-daunan dan sampah non organik merupakan sampah yang berasal non-hayati yang berasal dari hasil sampah industri atau sampah dari hasil tambang, yang termasuk dalam sampah anorganik diantaranya adalah ; karet, sampah logam, plastik, keramik, alumunium dan kaca. non organik adalah jenis sampah yang sulit terurai, sehingga apabila ia dibuang begitu menimbulkan dampak negatif tertentu seperti pencemaran tanah. Menurut (Anggraini, 2013; disperkimta, n.d.), dari sifat biologi dan kimianya, sampah dapat dibagi dalam beberapa golongan, diantaranya adalah sampah yang mudah terurai seperti sampah dari sisa sayuran, buah - buahan, sampah kebun dan sampah pasar, sampah yang tidak dapat terurai, seperti sampah plastik, logam dan kaca, sampah yang mudah terbakar, seperti sampah kertas, daun, sampah yang tidak mudah terbakar, sampah besi, kaleng bekas, dan kaca (Anggraini, 2013; S., 2017; Taufiqurrahman, 2016).

Adanya sampah tidak serta merta terjadi begitu saja, berdasarkan jumlahnya, sampah dipengaruhi disebabkan akibat bertambahnya jumlah penduduk, sampah yang dipengaruhi oleh kegiatan manusia berhubungan dengan jumlah sampah yang dihasilkan, semakin banyak manusia, maka semakin besar jumlah sampah yang dihasilkan. Situasi sosial ekonomi juga memberikan dampak tersendiri tentang adanya sampah karena semakin tinggi situasi sosial ekonomi, maka semakin banyak pula sampah yang dapat dihasilkan. Berkembangnya produksi teknologi juga tidak luput meninggalkan masalah sampah, produk manufaktur yang semakin canggih membutuhkan variasi dalam pengemasan produknya, hal tersebut tentu membutuhkan bahan baku yang beragam dan hal tersebut menambah jumlah dan kualitas sampah (Yeni, 2013).

Untuk mengatasi permasalahan sampah, maka diperlukan solusi mengenai pengelolaan sampah langsung dari sumber sampah atau tempat dimana sampah itu bermula, salah satu solusi yang dapat digunakan dalam pemecahan masalah sampah tersebut adalah dengan mendirikan bank sampah, menurut Dinas Lingkungan Hidup Kulon Progo (DLH, 2019), Bank Sampah merupakan lembaga pengumpulan sampah yang masih memiliki nilai ekonomi yang dapat didaur ulang dengan menerapkan sistem 3R (*Reuse, Reduce, Recycle*). Menurut (Munthe, 2018), Bank sampah merupakan sebuah institusi pengelola sampah kreatif yang menjadikan sampah menjadi barang yang bernilai ekonomis. Bank sampah menerapkan pengelolaan seperti bank pada umumnya dimana nasabah dapat menyetor kepada lembaga, dalam hal ini sampah lah yang menjadi barang setoran. Bank sampah dapat menjadi sarana pendidikan menabung untuk masyarakat, selain itu bank sampah juga dapat mengubah persepsi masyarakat mengenai sampah dan menyelesaikan permasalahan sampah dengan kepedulian dan kekompakan masyarakat.

Bank sampah bertujuan untuk mengurangi sampah dari sumbernya dengan cara memberikan edukasi kepada masyarakat untuk menciptakan kebersihan, dan keestetikan lingkungan wilayah sehingga lingkungan tersebut nyaman untuk dihuni, menciptakan kepercayaan diri masyarakat pada lingkungannya dan meningkatkan nilai ekonomi masyarakat terutama anggota bank sampah itu sendiri (Sekarningrum et al.,

2017). Selain itu, Bank sampah juga memiliki tujuan untuk menyadarkan masyarakat mengenai kesehatan, kerapian dan kebersihan lingkungan dengan mengubah sampah menjadi suatu barang kreatif, dengan itu, bank sampah dapat menjadi upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengelola sampah (Bakhri & Mursi, 2018). Dalam pengerjaan dan pengelolaannya, bank sampah mengadaptasi konsep 3R, Menurut Peraturan Menteri Lingkungan Hidup yang pasal 5 (LHK, 2012) mengenai pedoman pelaksanaan *reuse, recycle, dan reduce* melalui bank sampah, dijelaskan bahwa alur kerja bank sampah meliputi pemilahan sampah organik atau non organik, selanjutnya penyetoran sampah di bank sampah, sampah yang telah disetor kemudian ditimbang, kemudian pencatatan jumlah sampah, setelah pencatatan jumlah, hasil penjualan sampah yang diserahkan dimasukkan ke dalam buku tabungan dan bagi hasil antara lembaga bank sampah dan nasabah.

### **Lingkungan**

Menurut (Sarkawi, 2015), Lingkungan berasal dari kata lingkung yang berarti sekitar, sekeliling atau bulatan yang melingkungi, yang mencakup suatu daerah dan sekitarnya, termasuk manusia dan pergaulan hidup yang mempengaruhi lingkungan dan budaya, juga segala faktor yang mempengaruhi lingkungan sekitar organisme, utamanya adalah aspek yang mempengaruhi perilaku, reproduksi serta kelestarian suatu organisme. Menurut (Al Atiyatul Khusna, 2013), lingkungan merupakan segala aspek yang berhubungan baik dengan biologi, fisik maupun sosial disekitar manusia dan pengaruh luar yang mempengaruhi kehidupan dan perkembangan manusia, ada 3 jenis lingkungan, diantaranya adalah lingkungan fisik yang berhubungan dengan manusia dan tidak memiliki nyawa seperti air, udara, angin, beserta benda mati lainnya, kemudian lingkungan biologi, lingkungan biologis adalah sesuatu yang berhubungan dengan manusia namun memiliki nyawa seperti mikroorganisme, pohon dan hewan, lingkungan Sosial yang mengatur tindakan manusia beserta usahanya untuk mempertahankan kehidupannya, seperti pengetahuan, pendidikan, pekerjaan, tanggung jawab individu, dan keluarga serta lingkungan rumah, dimana manusia dapat berlindung, lingkungan rumah juga menjadi tempat manusia untuk mendapatkan akses fasilitas yang baik bagi kesehatan jasmani maupun rohani.

### **Perilaku Sadar Lingkungan**

Notoatmodjo dalam (Husen, 2018) mengungkapkan bahwa, perilaku merupakan aktivitas manusia yang memiliki cakupan yang luas seperti bicara, menangis, tertawa, menulis, kuliah dll. Aktivitas manusia tersebut dapat diamati secara langsung maupun diamati oleh pihak luar. Sedangkan Skinner dalam (Febriyanto, 2016) menjelaskan bahwa perilaku merupakan atau reaksi dari rangsangan yang didapat dari pihak luar. Pihak luar yang dimaksud bisa orang lain, kelompok, lingkungan maupun media-media tulisan.

Sedangkan sadar lingkungan merupakan sikap dan tindakan untuk menyadari pentingnya lingkungan yang bersih dan sehat. Kesadaran akan lingkungan dapat dilihat dari bagaimana manusia itu berperilaku dan bertindak. Menurut (Sugiarto & Gabriella, 2020), upaya melakukan kesadaran lingkungan dibutuhkan sebagai upaya untuk mengelola lingkungan dengan memelihara dan memperbaiki kualitas lingkungan guna mencukupi kebutuhan manusia dengan baik. Sedangkan menurut Poerwadarminta dalam (Afandi et al., 2011), kesadaran lingkungan merupakan wujud dari pengertian dan pemahaman seseorang mengenai sikap, tingkah laku dan pemikiran yang mendukung gerakan pengembangan lingkungan.

### **Pemberdayaan lingkungan**

Pemberdayaan berasal dari kata “daya” yang berarti kekuatan atau “kemampuan”, yang dalam Bahasa Inggris dikenal dengan “Power”. Selanjutnya dikatakan *empowerment* karena memiliki makna perencanaan, proses dan upaya penguatan atau memampukan yang lemah (Yunus et al., 2017). Jadi pemberdayaan dapat dimaknai sebagai proses membuat yang awalnya masih lemah menjadi lebih berdaya atau memiliki kekuatan.

Menurut Priyono, S Onny dan Pranaka yang dikutip dalam (Yunus et al., 2017), Pemberdayaan merupakan proses penguatan individu-individu atau masyarakat supaya berdaya. Menurut Soeharto yang dikutip (Yunus et al., 2017) pemberdayaan dapat dikatakan sebagai proses dan tujuan. Sebagai proses pemberdayaan merupakan serangkaian kegiatan untuk memperkuat daya kelompok yang lemah dalam masyarakat. Dan untuk tujuan, pemberdayaan untuk mewujudkan perubahan sosial yaitu membuat masyarakat atau kelompok maupun individu menjadi cukup mampu untuk berpartisipasi dalam memenuhi kebutuhan hidupnya baik dari segi fisik, ekonomi dan sosial.

Lingkungan menurut Darsono dalam (Kurniawan, n.d.), adalah semua benda dan kondisi, termasuk manusia dan kegiatannya, yang berada didalam ruangmana manusia mempengaruhi kehidupan organisme lainnya. Menurut UU no 32 tahun 2009 (Indonesia, 2009), lingkungan hidup adalah satu kesatuan ruang dengan semua benda, daya, keadaan, dan perilakunya yang mempengaruhi alam itu sendiri, kelangsungan penghidupan, dan kesejahteraan manusia serta makhluk hidup lain.

Dari definisi diatas dapat dikatakan bahwa pemberdayaan lingkungan adalah suatu proses penyadaran dan penggalan potensi masyarakat yang dilakukan Bersama-sama untuk memenuhi kebutuhan dan mencari alternatif pemecahan masalah sosial yang sedang dihadapi. Menurut (Yasril & Nur, 2018) berdayanya lingkungan sekitar ditandai dengan kondisi lingkungan yang mendukung aktivitas masyarakatnya, artinya masyarakat tidak akan terganggu dikarenakan alasan lingkungannya. Dengan demikian masyarakat dapat memanfaatkan potensi lingkungan sekitar demi terwujudnya pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan lingkungan pada dasarnya bertujuan untuk meningkatkan potensi masyarakat agar mampu meningkatkan kualitas hidup yang lebih baik bagi seluruh warga masyarakat (Antin, 2010). Ada beberapa tahap dalam pemberdayaan lingkungan diantaranya adalah keinginan untuk menyelesaikan permasalahan yang berkaitan dengan sampah, setelah ditemukannya masalah barulah dilakukan tahap penyadaran yang ditunjukkan dengan adanya sosialisasi, tahap sosialisasi juga memberikan pengetahuan dan pendidikan lingkungan, yaitu memberi tahu dampak dari sampah tidak terkelola, cara memilah sampah, cara mengolah sampah organik, dan nilai-nilai ekologi dalam keluarga. pemberian keterampilan dasar pemberian pelatihan-pelatihan dan pengembangan diri serta evaluasi (Abida, n.d.).

### **Implementasi program**

Implementasi menurut (Budi et al., 2013), merupakan tahap proses atau pelaksanaan yang dilakukan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan dalam keputusan kebijakan. Implementasi biasanya dilakukan setelah melakukan perancangan sebuah program. Pada tahap implementasi sangat dibutuhkan kendali teknis dan perlu diawasi serta dimonitoring oleh pihak-pihak yang berwenang dalam

program yang akan dijalankan. Implementasi dapat dikatakan juga suatu kegiatan untuk menimbulkan hasil (*outputs*), dampak, serta manfaat yang dapat dinikmati oleh kelompok sasaran (Aulya et al., 2014)

Menurut (Nurhanifah, 2016), program merupakan kerangka dasar atau Langkah-langkah yang terperinci sebelum melakukan suatu kegiatan. Melalui program segala bentuk rencana akan mudah terorganisir dan mudah dioperasikan. Lebih lanjut lagi, program adalah Tindakan yang didasarkan pada model teoritis yang jelas, dengan melakukan pemetaan dan intervensi secara matang agar tujuan yang ingin dicapai dapat terwujud.

Dengan demikian implementasi program merupakan Langkah-langkah pelaksanaan kegiatan dalam upaya mencapai tujuan dari program yang telah dibuat (Nurhanifah, 2016).

### **Program CSR (Corporate Sosial Responsibility)**

Saat ini banyak model pengembangan program-program CSR, dari banyaknya program tersebut tetap memiliki kesamaan yaitu berbasis sosial dan masyarakat. Program CSR selain untuk menjalankan kewajiban dan tanggung jawab sosial pada perusahaan untuk masyarakat, juga bernilai sebagai investasi jangka panjang bagi perusahaan. Program CSR adalah komitmen berkelanjutan dari perusahaan yang berjalan secara etis dan memiliki kontribusi terhadap pembangunan untuk meningkatkan kualitas hidup tenaga kerja dan keluarga mereka, dan juga komunitas local serta masyarakat luas (Aulya et al., 2014).

Dalam pelaksanaannya, program corporate social responsibility harus memperhatikan pada prinsip *triple bottoms lines*, dimana prinsip tersebut menyangkup 3 aspek yang telah dibahas sebelumnya yaitu, finansial, sosial dan lingkungan (Ramada et al., 2020). Dalam perencanaan program yang dihasilkan dapat berbentuk sebagai pemecahan masalah sosial yang sedang dihadapi masyarakat, juga harus disesuaikan dengan realitas dan kondisi masyarakat yang ada di sekitar perusahaan. Agar program tersebut sesuai dengan kebutuhan masyarakat sehingga dapat diambil manfaatnya.

### **Indikator keberhasilan program**

Keberhasilan program berarti ketuntasan dalam pelaksanaan program dan ketuntasan dalam proses pemberdayaan. Keberhasilan program dapat dibuktikan dengan tercapainya kompetensi seperti pengetahuan, ketrampilan, sikap atau cara pandang, dan nilai seseorang (Suharyanti, 2013) Keberhasilan program juga dapat dilihat dari perubahan masyarakat yang awalnya tidak berdaya menjadi masyarakat yang berdaya dan mandiri serta lebih baik daripada yang sebelumnya.

Setiap program CSR akan dikatakan berhasil melalui hasil nyata yang terlihat dan dapat ditunjukkan dari terlaksananya program (Aqiela et al., 2019). Salahsatunya dengan cara memastikan apakah tujuan dari perancangan program sesuai dengan output yang dihasilkan. Atau dapat juga apakah masyarakat merasakan dampak positif dan dapat mengambil manfaat dari program yang telah dilaksanakan.

Dari penelitian ini, tujuan yang ingin dicapai penulis adalah, **pertama**, ingin mengetahui bagaimana implementasi program Bank Sampah Watu Berkah Argomulyo, **kedua**, bagaimana sistem pengelolaan Bank Sampah Berkah Watu Argomulyo dan yang **ketiga**, bagaimana dampak dari adanya bank sampah terhadap penyelesaian masalah sampah yang ada di Dusun Watu Argomulyo dan juga

dampaknya terhadap kesadaran masyarakat Dusun Watu mengenai kesadaran lingkungan.

## 2. Metodologi Penelitian

Lokasi penelitian mengambil tempat di Dusun Watu RT. 01, Desa Argomulyo, Kecamatan Sedayu, Kabupaten Bantul. Peneliti akan mengambil sejumlah data tertulis, dokumen dan data - data yang digunakan sebagai pendukung penelitian melalui kegiatan wawancara dan observasi, data tersebut digunakan untuk mengetahui bagaimana pengelolaan bank sampah dan respon masyarakat mengenai adanya bank sampah di Dusun Watu.

Metode penelitian yang akan digunakan oleh peneliti adalah metode kualitatif deskriptif. Metode penelitian kualitatif deskriptif merupakan penelitian yang analisisnya tidak menggunakan analisis statistik atau dengan bentuk penelitian kuantitatif lainnya, akan tetapi, penelitian kualitatif merupakan penelitian tentang cerita, kehidupan seseorang, fungsi organisasi, hubungan timbal balik atau gerakan sosial (Salim & Sahrum, 2012, p. 41). Dari hasil penelitian bentuk penyajian penelitian kualitatif disajikan dalam bentuk narasi (Salim & Sahrum, 2012, p. 44).

Objek yang diteliti pada penelitian ini adalah Bank Sampah Watu Berkah Argomulyo, subjek yang akan diteliti oleh penulis adalah Bu Karno selaku pengurus bank sampah, CDO Zukruf Arifin selaku perwakilan dari CSR Pertamina Fuel Rewulu, dan masyarakat Desa Argomulyo. Terdapat 2 (dua) jenis data yang akan digunakan yaitu data primer dan sekunder sedangkan untuk teknik pengumpulan data secara primer yang akan dilakukan oleh penulis yaitu, menggunakan cara wawancara dan observasi secara langsung. Dan untuk pengumpulan data secara sekunder menggunakan tinjauan literatur, maupun media internet. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini nasabah bank sampah sebagai informan, pengalaman peneliti sendiri, wawancara dan catatan lapangan. Teknik analisis data yang digunakan penulis adalah model Milles and Huberman (Hardani et al., 2020), yang tersusun dari pengumpulan data penelitian, penyajian data, reduksi data dan pengambilan kesimpulan.

## 3. Hasil Penelitian

### Implementasi program Bank Sampah Berkah Watu Argomulyo

Bank sampah Watu Berkah Argomulyo merupakan sebuah program binaan CSR Pertamina Fuel Rewulu yang dikelola oleh ibu - ibu Dusun Watu Desa Argomulyo, bank sampah Watu Berkah Argomulyo bergerak dalam bidang pengelolaan lingkungan dan peningkatan ekonomi masyarakat. Bank sampah Berkah Watu Argomulyo terletak di RT. 01 Dusun Watu Argomulyo. Masyarakat Dusun Watu dan pihak dari CSR Pertamina Fuel Rewulu membangun sebuah lembaga pengelolaan sampah mandiri pada Juni 2013 dan diresmikan pada 4 November 2013 sebagai bentuk nyata tanggung jawab perusahaan Pertamina Fuel Rewulu dalam mewujudkan kesejahteraan dan peningkatan kesadaran masyarakat mengenai lingkungan melalui program CSR Pertamina Fuel Rewulu.

Bank sampah memberikan edukasi dan mengajak masyarakat untuk memilah dan mengolah sampah sehingga sampah tidak dibuang ke tempat pembuangan akhir. Pengelolaan bank sampah mengadaptasi sistem 3R yakni *reduce*, *reuse* dan *recycle* sebagai pengetahuan manajemen pengelolaan sampah dari sumber - sumber sampah

seperti rumah tangga. Sehingga, adanya bank sampah juga memberikan output pengetahuan mengenai manajemen sampah yang baik. Dalam upaya pembentukannya, Bank sampah bersama CSR Pertamina Fuel Rewulu dibentuk melalui beberapa proses, yakni proses *assessment*, perencanaan awal, pemberian bantuan, dan evaluasi.

Tahap *assessment* disini merupakan tahap untuk mengidentifikasi masalah, menemukan potensi kemudian mencari solusi untuk permasalahan yang terjadi, dalam konteks Dusun Watu Desa Argomulyo, permasalahan yang terjadi adalah adanya sampah yang diakibatkan kiriman dari sungai, hal ini juga disebabkan letak desa yang merupakan hilir dari sungai, hal tersebut mengakibatkan banyaknya sampah yang menumpuk kemudian mengotori saluran irigasi persawahan warga, sampah yang ada tersebut kemudian hanya dibuang ke jalan oleh petani karena mengotori sawah. Selain itu, tata kelola sampah rumah tangga juga masih dirasa kurang baik, masih banyak sampah yang kemudian dibakar atau dibuang ke tempat pembuangan akhir oleh warga.

*“Desa Argomulyo itu berada di ujung ya, jadi sampah yang mengalir dari sungai itu stop di sawah, ada berbagai macam sampah yang kemudian mengotori saluran air untuk sawah dan biasanya hanya dibuang ke jalan, itu mengganggu lingkungan. Dari masyarakat juga, dari dulu kalau sampah umumnya ya dibuang atau dibakar, beberapa ada yang menjadikan sampah sebagai pupuk untuk sawah mereka”* (Ibu Karno, wawancara 6 Mei, 2021).

Sedangkan potensi yang terdapat di Dusun Watu adalah kelompok sosial di masyarakat seperti kelompok PKK dan kelompok arisan ibu - ibu, dalam hal ini kelompok - kelompok tersebut yang bertugas sebagai operator program bank sampah dan menjadi *agent of change* dalam memberikan kesadaran masyarakat mengenai permasalahan yang ada.

*“Potensi kelompok sosial di masyarakat seperti PKK dan kelompok arisan menjadi asset untuk pengelola bank sampah”* (Wawancara dengan Duta, CDO Pertamina Fuel Rewulu, 6 Mei, 2021).

Adanya permasalahan dan potensi yang terdapat di dusun watu pada akhirnya menjadi inisiatif warga dan pihak CSR Pertamina Fuel Rewulu untuk mendirikan lembaga pengelola sampah untuk mengatasi permasalahan yang ada di dusun tersebut, langkah yang kemudian dilakukan oleh pihak CSR Pertamina Fuel Rewulu adalah mensosialisasikan Bank Sampah bersama stakeholders terkait seperti pemerintahan Desa Argomulyo dan tokoh masyarakat, sosialisasi kepada masyarakat juga dilakukan mengenai edukasi pengelolaan lingkungan.

Berdasarkan pada hasil *assessment*, salah satu penyebab adanya sampah adalah tingkat kesadaran warga mengenai manajemen sampah masih rendah, masih banyak terdapat masyarakat yang kemudian membakar sampah atau membuang sampah ke tempat pembuangan akhir, untuk itu, adanya kelompok masyarakat dapat menjadi pendorong kesadaran warga tentang pengelolaan sampah yang baik dan benar melalui edukasi di forum - forum yang ada di masyarakat. Adapun untuk melakukan tahap perencanaan adalah dengan memberikan penguatan kepada pengurus bank sampah melalui *workshop* dari bank sampah lain yang sudah lebih maju dalam pengelolaannya dengan adanya kegiatan pelatihan, maka terjadi proses pertukaran informasi antara narasumber kepada calon pengurus bank sampah, selain itu, dengan adanya kegiatan

*workshop* yang mengundang narasumber juga akan memberikan penguatan potensi yang dimiliki calon pengurus bank sampah.

Bank sampah diharapkan menjadi pengelola sampah dari warga, selain itu juga menumbuhkan kesadaran warga tentang manajemen sampah yang baik sehingga terciptanya lingkungan yang bersih, indah dan nyaman untuk dihuni. Oleh karena itu, CSR Pertamina Fuel Terminal Rewulu juga memberikan bantuan sarana dan prasarana. Bantuan yang diberikan oleh CSR Pertamina berupa biaya pelatihan – pelatihan *recycle* pengelolaan sampah organik dan non organik juga bantuan modal awal. Bantuan pertama yakni biaya pelatihan untuk pengelolaan sampah organik untuk pembuatan pupuk dengan besaran senilai Rp.12.000.000,- selama 6 bulan. Bantuan kedua yakni biaya pelatihan untuk pengelolaan sampah non organik untuk pelatihan pembuatan payung senilai Rp.3.000.000,-. Bantuan ketiga yakni bantuan untuk stimulan modal awal yakni senilai Rp.7.000.000,-. Bantuan keempat berupa pelatihan pemanfaatan limbah minyak goreng menjadi *handsoap* senilai Rp 6.300.000,-.

*“Bantuan yang diberikan berupa pelatihan pengolahan sampah organik menjadi pupuk dan perlatannya senilai 12 juta selama 6 bulan dan pelatihan untuk pengolahan sampah non organik untuk membuat kerajinan payung senilai 3 juta, serta pelatihan pemanfaatan limbah minyak goreng menjadi handsoap senilai 6,3 juta ”* (Wawancara pribadi dengan Duta, CDO Pertamina Fuel Rewulu, 6 Mei, 2021).

Untuk mengamati sejauh mana Bank Sampah Berkah Watu Argomulyo, maka diperlukan adanya kegiatan monitoring dan evaluasi. Kegiatan monitoring dilakukan oleh pihak CSR Pertamina Fuel Rewulu dengan cara melakukan *focus group discussion* bersama pengurus dalam forum resmi yang diadakan dalam 2 (dua) minggu sekali, selain itu pihak CSR Pertamina Fuel Rewulu juga mengadakan kunjungan langsung kepada pengurus bank sampah dan nasabah bank sampah yang dilakukan sewaktu – waktu.

Dalam pelaksanaannya dalam program bank sampah, dari pihak CSR Pertamina Fuel Rewulu menetapkan indikator keberhasilan program guna mengukur sejauh mana pencapaian yang diraih dalam program bank sampah. Adapun indikator yang ditetapkan oleh pihak CSR Pertamina Fuel Rewulu sebagai tolak ukur keberhasilannya dalam mengembangkan program bank sampah dan membangkitkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga lingkungan hidup adalah bertambahnya jumlah nasabah tetapi jumlah sampah yang ada menurun, selain itu, bank sampah bersama pihak CSR Pertamina Fuel Rewulu juga konsisten memberikan informasi dan edukasi bahwa cara mengelola sampah adalah dengan mengurangi penggunaan plastik atau dengan cara mendaur ulang sampah.

### **Pengelolaan Bank Sampah Watu Berkah Argomulyo**

Hingga saat ini, nasabah dari Bank Sampah Watu Berkah Argomulyo yang tercatat seluruhnya adalah 115 nasabah yang terdiri dari 110 nasabah individu dan 5 nasabah komunitas atau kelompok, menurut Bu Karno selaku salah satu pengurus bank sampah, sebagian besar nasabah individu adalah ibu – ibu atau orang tua. Sejak didirikan dan bermitra bersama CSR Pertamina Fuel Rewulu 2013, bank sampah Berkah Watu Argomulyo mendapat pengakuan dari Pemerintah Desa melalui surat keputusan Lurah Desa Argomulyo nomor 37 tahun 2019, mengenai pembentukan bank sampah Berkah Watu Argomulyo.

Berdiri dengan visi menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, indah, nyaman dan produktif. Tujuan dari bank sampah Berkah Watu Argomulyo adalah untuk menciptakan lingkungan yang bersih dan sehat, suasana yang indah dan nyaman serta menciptakan ketersediaan pangan secara mandiri. Misi lembaga Bank Sampah Berkah Watu Argomulyo adalah untuk membersihkan lingkungan rumah, menata lingkungan, menata tanaman hias dan buah, memiliki green house, mengadakan kegiatan minggu bersih, memilah dan mengolah sampah dengan membawa ke bank sampah sebagai lembaga pengelola sampah di Dusun Watu. Sebagai lembaga yang berdiri dan terorganisir, maka diperlukan sebuah indikator agar laju lembaga Bank Sampah Berkah Watu Argomulyo sesuai dengan visi, misi dan tujuan dan menjadi tolak ukur keberhasilan pengelolaan dalam sebuah lembaga, maka dari itu Bank Sampah Berkah Watu Argomulyo memiliki tolak ukur lingkungan yang bersih dari sampah, lingkungan yang sehat, lingkungan yang indah dan nyaman dan pekarangan menjadi lebih produktif.



**Tabel Tahap Pengelolaan Sampah Di Bank Sampah Berkah Watu Argomulyo**

Pengelolaan Bank Sampah Watu Berkah Argomulyo adalah sebagai berikut;

*Pertama*, Sampah - sampah dari rumah tangga dipilah terlebih dahulu antara sampah organik maupun non organik oleh warga sebelum disetor ke bank sampah, *Kedua*, setelah sampah telah dipilah kemudian disetor kepada teller bank sampah, jadwal yang ditetapkan untuk setor adalah hari minggu, akan tetapi, dalam hal ini teller memberikan fleksibilitas mengenai waktu untuk setor dikarenakan sampah rumah tangga sewaktu - waktu dapat menumpuk, selain itu, pengurus juga memberikan pengumuman mengenai setoran sampah, *Ketiga*, setelah nasabah menyetor maka akan langsung ditimbang oleh teller untuk mengetahui berapa jumlah sampah yang disetor, *Keempat*, Sampah yang telah ditimbang kemudian dicatat dalam buku besar, dalam pelaksanaannya, karena faktor fluktuatifnya harga di tingkat pengepul, maka pencatatan dalam buku besar ditulis berdasarkan jumlah sampah terlebih dahulu, *kelima*, pengepul akan menetapkan harga dan membeli sampah

kemudian mengangkut sampah – sampah tersebut, *Keenam*, setelah penetapan harga dari pengepul, maka hasil dari penjualan yang akan masuk ke rekening bank sampah dengan pembagian untuk nasabah sebesar 90% dan 10% untuk mengantisipasi apabila ada kekeliruan dalam timbangan.

### **Sadar Lingkungan Melalui Bank Sampah**

Sebelum adanya bank sampah masyarakat Dusun Watu masih menggunakan cara konvensional dalam mengelola sampah, yaitu dengan cara dibakar maupun dibuang ke sungai. Hal ini mengakibatkan tersumbatnya aliran sungai dan mengotori persawahan, selain itu timbunan sampah juga berpotensi menyebabkan adanya polutan air yang banyak mengandung bakteri yang pada akhirnya menimbulkan berbagai penyakit, selain itu sampah yang dibakar oleh masyarakat juga menyebabkan gas karbondioksida (CO<sup>2</sup>) yang mengakibatkan gangguan pernafasan yang pada akhirnya akan mengganggu aktivitas masyarakat. Dengan adanya bank sampah yang dibantu oleh CSR Pertamina Fuel Rewulu, permasalahan lingkungan di dusun Watu yang diakibatkan oleh penumpukan sampah yang mengganggu kegiatan masyarakat khususnya berangsur-angsur berkurang. Selain masalah sampah terselesaikan, lingkungan menjadi lebih estetik dan bersih. Lingkungan yang bersih mencerminkan bahwa kualitas hidup masyarakat yang baik dan sehat. Dapat dilihat dari lingkungan dusun watu jarang sekali menemukan sampah yang bercecer di jalanan. Sampah-sampah yang berada di fasilitas umum seperti masjid juga dikelola dengan baik oleh pihak pengurus dari bank sampah.

Dampak lain juga dapat dilihat dari pola pikir dan perilaku masyarakat di Dusun Watu. Setelah diberi wawasan dan pengetahuan tentang pengelolaan sampah kesadaran masyarakat melalui bank sampah mulai terpupuk dan menjadi lebih peduli terhadap lingkungan tempat tinggalnya. Mereka mulai mengelola sampah sendiri dengan cara memilah sampah antara sampah organik dan non organik. Biasanya sampah organik akan digunakan untuk pakan ternak dan yang sampah anorganik akan disetor ke bank sampah. Pandangan masyarakat yang awalnya memandang sampah tak berharga sehingga tidak dimanfaatkan dengan baik kini mulai berubah bahwa sampah adalah hal yang berharga dan bernilai ekonomi.

Perilaku masyarakat yang sadar akan lingkungan tempat tinggalnya dengan cara mengelola sampah, mulai diajarkan kepada anak-anak mereka. Misalnya saja salah satu narasumber dari nasabah Bank Sampah BWA yang mengatakan bahwa ia dididik oleh ibunya (yang merupakan nasabah Bank Sampah Watu Berkah Argomulyo dari kecil untuk selalu membawa pulang sampah saat melakukan kegiatan di lingkungan sekolah formal maupun informal dan hasil sampah tersebut dimasukkan kedalam buku rekening sampahnya. Narasumber juga mengedukasi dan mengajarkan pengelolaan sampah dengan cara memilah sampah secara baik dan benar kepada teman-temannya. Terkadang teman dari narasumber juga menitipkan sampah atau menyedekahkan sampahnya untuk Bank Sampah BWA. Jadi selain sebagai bentuk penyadaran diri sendiri dampak adanya bank sampah dapat menjadi motivasi bagi orang lain yang belum menyadari pentingnya mengelola sampah dengan baik dan benar.

Program bank sampah yang didirikan oleh CSR Fuel Terminal Rewulu, berdampak pada lingkungan, perubahan perilaku masyarakat dan perusahaan itu sendiri. Untuk lingkungan hidup, menjadi semakin bersih dan sehat. Perubahan perilaku masyarakat menjadi lebih peduli terhadap sampah dengan mengelola

sampah secara baik dan benar. Dan untuk perusahaan sebagai bentuk pelaksanaan tanggung jawab sosial dari perusahaan untuk masyarakat.

#### **4. Kesimpulan**

Implementasi Program Pengelolaan Bank Sampah Berkah Watu Argomulyo (BWA), yang menggunakan pemberdayaan lingkungan mampu mewujudkan masyarakat Desa Argomulyo untuk lebih sadar dan peduli terhadap lingkungannya. Terbukti dengan banyaknya daftar nasabah Bank Sampah Berkah Watu Argomulyo (BWA), mulai dari kalangan remaja hingga ibu-ibu rumah tangga, dari personal maupun intrapersonal. Kemudian dalam pelaksanaannya, terdapat tahap-tahap yang dilalui mulai dari tahap *asement* hingga *monitoring dan evaluasi*. Tahap-tahap pemberdayaan lingkungan yang dilakukan oleh CSR Pertamina Fuel Rewulu dilakukan melalui tahap *assessment* dengan menggali mengenai masalah sampah yang terjadi di Dusun Watu Desa Argomulyo, penemuan potensi dari masyarakat melalui kelompok ibu-ibu PKK dan kelompok arisan serta mencoba menemukan solusi mengenai permasalahan yang terjadi sehingga pihak CSR Pertamina Fuel Rewulu dan masyarakat menginisiasi pendirian bank sampah, tahap selanjutnya adalah perencanaan awal dengan memberikan penguatan potensi kelompok yang diproyeksikan menjadi pengelola bank sampah melalui kegiatan *workshop* yang difasilitasi oleh CSR Pertamina Fuel Rewulu, setelah diberikan penguatan potensi, CSR Pertamina Fuel Rewulu juga memberikan bantuan operasional berupa bantuan biaya untuk pelatihan pengolahan sampah organik dan non organik serta bantuan untuk modal awal, dalam pelaksanaannya CSR juga melakukan monitoring dan evaluasi dengan mengadakan *focus group discussion* dan melakukan kunjungan kepada warga dan pengelola bank sampah, serta membuat indikator keberhasilan program dimana bank sampah memiliki tambahan nasabah dan turunnya jumlah sampah serta tetap memberikan edukasi kepada warga mengenai manajemen sampah yang baik dengan mengurangi penggunaan plastik dan melakukan daur ulang sampah.

Bank sampah Berkah Watu Argomulyo berdiri atas inisiatif CSR Pertamina Fuel Rewulu dan masyarakat berangkat dari permasalahan pengelolaan sampah yang berada di Dusun Watu RT 01, dengan adanya permasalahan sampah yang ada maka diperlukan suatu lembaga pengelolaan sampah mandiri berbasis masyarakat. Bank sampah Berkah Watu Argomulyo memiliki visi untuk mewujudkan lingkungan yang sehat, indah, bersih, nyaman dan produktif. Bertujuan untuk menciptakan lingkungan yang bersih, sehat, nyaman, indah dan mampu meningkatkan ketersediaan pangan mandiri diwujudkan dengan membersihkan lingkungan rumah, memilah sampah dan membawa sampah ke bank sampah, mengadakan kegiatan minggu bersih, menata lingkungan, menanam dan menata tanaman hias, buah, dan tanaman obat keluarga serta mengolah sampah menjadi pupuk organik. Sebagai lembaga bank sampah yang terorganisir, maka diperlukan adanya mekanisme kerja yang dimiliki, adapun mekanisme kerja Bank Sampah Argomulyo dilalui dalam beberapa tahap, mulai dari sampah dari rumah tangga yang dipilah terlebih dahulu oleh setiap rumah, kemudian disetor kepada bank sampah melalui teller, setelah sampah disetor kemudian diadakan penimbangan, kemudian jumlah sampah yang telah ditimbang dicatat dalam buku besar, setelah itu sampah yang telah terkumpul di bank sampah akan diambil oleh pengepul dan diberikan harga yang kemudian akan dicatat dan dimasukkan kedalam rekening nasabah.

Adanya program bank sampah memberikan dampak positif terhadap perilaku masyarakat dalam mengelola sampah, hal ini dapat dilihat dari bagaimana masyarakat sebelum adanya bank sampah masyarakat masih menggunakan cara lama dalam mengelola sampah yakni dengan cara dibakar atau dibuang ke tempat pembuangan akhir, selain itu dengan edukasi yang dilakukan baik oleh pihak CSR Pertamina Pertamina Fuel Rewulu dan pengurus bank sampah mampu untuk memberikan kesadaran bagi masyarakat untuk mengedukasi keturunan mereka serta lingkungan sekitar untuk menjadikan lingkungan hidup yang bersih, aman dan nyaman untuk ditinggali melalui pengelolaan sampah, sehingga di masa depan anak dan generasi penerus mereka tidak diwarisi oleh sampah melainkan lingkungan yang bersih, sehat dan indah. Dengan hal tersebut indikator yang dibuat oleh bank sampah untuk mewujudkan lingkungan yang bersih, sehat, indah, nyaman dan pekarangan menjadi sebuah lahan yang produktif berhasil diwujudkan berkat adanya bank sampah Berkah Watu Argomulyo bersama dengan pihak CSR Pertamina Fuel Rewulu dan partisipasi masyarakat yang mau mengubah cara pandang dan cara masyarakat dalam memperlakukan sampah.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abida, H. N. (N.D.). Lingkungan Sukunan A Model Of Environmental Empowerment And Community ' S Economic Environment Through Garbage Recycling In The. 5, 654-667.
- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2011). Pemeliharaan Taman Lingkungan Di Jakarta Pusat. Issn: 1907-4360, 53-66. [Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Menara/Article/Download/7947/5630](http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Menara/Article/Download/7947/5630)
- Al Atiyatul Khusna. (2013). Hubungan Hygienitas Dan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Dermatitis Di Wilayah Puskesmas Somagede Kabupaten Banyumas. 8-29. [Http://Repository.Ump.Ac.Id/4934/](http://Repository.Ump.Ac.Id/4934/)
- Anggraini, J. (2013). Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan (Studi Kasus Bank Sampah Cempaka Ii Kelurahan Pondok Petir Rw:09).
- Antin, R. R. (2010). Pengelolaan Sampah Terpadu Sebagai Proses Pengembangan Masyarakat Berbasis Lingkungan Di Desa Janti Waru Sidoarjo.
- Aqiela, L., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (Csr) El-Corps. Share: Social Work Journal, 8(2), 211. [Https://Doi.Org/10.24198/Share.V8i2.20082](https://doi.org/10.24198/Share.V8i2.20082)
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3r (Reduce,Reuse,Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. 3, 39-51.
- Aryenti. (2011). Peningkatan Peran Serta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracandong Bandung. Jurnal Permukiman, Pusat Litbang Permukiman, 6(1), 40-46.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. Jurnal Manusia Dan Lingkungan, 23(1), 136.
- Aulya, R., Suryono, A., & Prasetyo, W. Y. (2014). Implementasi Program Corporate Social Responsibility Dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development Di Bidang Lingkungan (Studi Tentang Csr Joint Operating Body Pertamina-

- Petrochina East Java Di Desa Rahayu , Kecamatan Soko , Kabupaten Tuban).  
Jurnal Administrasi Publik, 2(4), 608-612.
- Bakhri, B. O. Y. S., & Mursi, Y. O. (2018). Pengaruh Peranan Bank Sampah Dalam Collection Terhadap Kesejahteraan Karyawan Perspektif Ekonomi Syari ' Ah. 15(2).
- Budi, D. A., Soeaidy, M. S., & Hadi, M. (2013). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar (Studi Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya). Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, 1(5), 862-871.
- Dinas Lingkungan Hidup, Kabupaten K. P. (2011). Laporan Akhir Kajian Tibulan Sampah Harian Permukiman Kulon Progo. 2(18), 1-14.
- Disperkimta. (N.D.). Jenis Jenis Sampah. Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Pertahanan Kabupaten Buleleng.  
<https://Disperkimta.Bulelengkab.Go.Id/Informasi/Detail/Artikel/Jenis-Jenis-Sampah-53>
- Dlh. (2019). Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R., Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah, District Of Sreseh Sampang, Madura. Jurnal Kesehatan Lingkungan, 10(4), 368.  
<https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Febriyanto, M. A. B. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di Mi Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. 2016.
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March).
- Helmi, H., Nengsih, Y. K., & Suganda, V. A. (N.D.). Peningkatan Kepedulian Lingkungan Melalui Pembinaan Penerapan Sistem 3r (Reduce, Reuse, Recycle).
- Husen, M. (2018). Proses Pembentukan Perilaku Manusia. Jurnal Perilaku Kesehatan.  
[https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4826/1/Muhammad Husen.Pdf](https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4826/1/Muhammad%20Husen.pdf)
- Indonesia, R. (2009). Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup.
- Karno, I. (N.D.). Ibu Karno, Wawancara Pribadi, 6 Mei, 2021.
- Kehutanan, K. L. H. Dan. (2020). Klhk: Indonesia Memasuki Era Baru Pengelolaan Sampah. In Klhk. [http://ppid.menlhk.go.id/Siaran\\_Pers/Browse/2329](http://ppid.menlhk.go.id/Siaran_Pers/Browse/2329)
- Kurniawan, A. (N.D.). Pengertian Lingkungan Menurut Para Ahli. Guru Pendidikan.Com. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lingkungan/>
- Lhk. (2012). No Titleperaturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah.
- Masruroh, M. (2018). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan. Jurnal Geografi Gea, 18(2), 130. <https://doi.org/10.17509/Gea.V18i2.13461>
- Munthe, I. P. (2018). Kontribusibank Sampah Dalam Pemberdayaanmasyarakat Desa Kolam. 1-87.
- Nurhanifah. (2016). Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Homeschooling Group Sd Khoiru Ummah 41 Cimahi. 11-48.
- Purwanto, P. (2019). Pengelolaan "Bank Sampah" Berbasis Masyarakat Sebagai Alternatif Meningkatkan Ekonomi Warga Rt 004/Rw 09, Cikarang Utara-Bekasi. Academics In Action Journal Of Community Empowerment, 1(1), 27.

- <https://doi.org/10.33021/Aia.V1i1.740>
- Ramada, I. R., Dewi, A. N. F., O.G, A. R., & Humaedi, S. (2020). Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.24198/Jppm.V7i1.28560>
- S., A. R. F. (2017). Studi Pengelolaanbank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat(Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala). 13-14.
- Salim & Sahrum. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Pp. 1-397).
- Saputro, Y. Ek., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal Of Conservation*, 4(1), 83-94.
- Sari, T. D. A., & Pangaribowo, E. H. (2018). Analisis Partisipasi Dan Dampak Corporate Social Responsibility "Bank Sampah" Pt Tirta Investama Aqua Klaten Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(1).
- Sarkawi, D. (2015). Pengaruh Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan (Studi Ex Post Factodi Akademi Manajemen Informatika Dan Komputer Bina Sarana Informatika Jakarta). *Xvi(September)*, 101-114. <https://doi.org/10.21009/Plpb>
- Sekarningrum, B., Yunita, D., & Sulastrri, S. (2017). Sungai Cikapundung Bintarsih Sekarningrum , Desi Yunita Dan Sri Sulastrri Pendahuluan Hasil Riset Pupt Tahun Ke-1 Mengenai Gerakan Komunitas Dalam Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Di Bantaran Sungai Cikapundung Kota Bandung ( Bintarsih Sekarningrum Dkk , 1(5), 292-298.
- Selomo, M., Birawida, A. B., & Mallongi, A. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar The Waste Bank Is One Of Good SolutioN For Handling Waste In Makassar City. *Jurnal Mkmi*, 12 No 4(Desember), 232-240.
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., & Kaewhanin, W. (2017). Household Recycling Behaviours And Attitudes Toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. *Journal Of Asian Behavioural Studies*, 2(5), 17. <https://doi.org/10.21834/Jabs.V2i5.215>
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/Jish-Undiksha.V9i2.21061>
- Suharyanti, N. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Pengrajin Tembaga "Bangun Karya" Di Dusun Krapyak Wetan Desapanjangrejo Pundong Bantuldaerah Istimewa Yogyakarta. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Sunaryo, B., Susanti, P. R., & Irkham, A. M. (2013). Dampak Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Salah Satu Program Corporate Social Responsibility Badak Lng Terhadap Pembentukan Budaya Hijau (Green Culture) Pada Masyarakat Kota Bontang. *Metana*, 9(02), 46-54. <https://doi.org/10.14710/Metana.V9i02.7616>
- Taufiqurrahman. (2016). *Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan Dan Karakteristik Sampahdi Kecamatan Pujon Kabupaten Malang*.
- Wawancara Pribadi Dengan Cdo Pertamina Fuel Rewulu, 6 Mei 2021. (N.D.). No Title.
- Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1. <https://doi.org/10.24014/Jdr.V28i1.5538>
- Yeni, A. (2013). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah*

- Tangga Di Desa Gampong Darat Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat. Skripsi, 1-36.
- Yunus, S., Suadi, & Fadli. (2017). Model Pengembangan Masyarakat Terpadu.
- Abida, H. N. (N.D.). Lingkungan Sukunan A Model Of Environmental Empowerment And Community ' S Economic Environment Through Garbage Recycling In The. 5, 654-667.
- Afandi, A., Neolaka, A., & Saleh, R. (2011). Pemeliharaan Taman Lingkungan Di Jakarta Pusat. Issn: 1907-4360, 53-66. [Http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Menara/Article/Download/7947/5630](http://Journal.Unj.Ac.Id/Unj/Index.Php/Menara/Article/Download/7947/5630)
- Al Atiyatul Khusna. (2013). Hubungan Hygienitas Dan Faktor Lingkungan Dengan Kejadian Penyakit Dermatitis Di Wilayah Puskesmas Somagede Kabupaten Banyumas. 8-29. [Http://Repository.Ump.Ac.Id/4934/](http://Repository.Ump.Ac.Id/4934/)
- Anggraini, J. (2013). Dampak Bank Sampah Terhadap Kesejahteraan Masyarakat Dan Lingkungan (Studi Kasus Bank Sampah Cempaka Ii Kelurahan Pondok Petir Rw:09).
- Antin, R. R. (2010). Pengelolaan Sampah Terpadu Sebagai Proses Pengembangan Masyarakat Berbasis Lingkungan Di Desa Janti Waru Sidoarjo.
- Aqiela, L., Raharjo, S. T., & Resnawaty, R. (2019). Implementasi Program Corporate Social Responsibility (Csr) El-Corps. Share: Social Work Journal, 8(2), 211. [Https://Doi.Org/10.24198/Share.V8i2.20082](https://doi.org/10.24198/Share.V8i2.20082)
- Arisona, R. D. (2018). Pengelolaan Sampah 3r (Reduce,Reuse,Recycle) Pada Pembelajaran Ips Untuk Menumbuhkan Karakter Peduli Lingkungan. 3, 39-51.
- Aryenti. (2011). Peningkatan Peran Serta Masyarakat Melalui Gerakan Menabung Pada Bank Sampah Di Kelurahan Babakan Surabaya, Kiaracondong Bandung. Jurnal Permukiman, Pusat Litbang Permukiman, 6(1), 40-46.
- Asteria, D., & Heruman, H. (2016). Bank Sampah Sebagai Alternatif Strategi Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Di Tasikmalaya. Jurnal Manusia Dan Lingkungan, 23(1), 136.
- Aulya, R., Suryono, A., & Prasetyo, W. Y. (2014). Implementasi Program Corporate Social Responsibility Dalam Rangka Mewujudkan Sustainable Development Di Bidang Lingkungan (Studi Tentang Csr Joint Operating Body Pertamina-Petrochina East Java Di Desa Rahayu , Kecamatan Soko , Kabupaten Tuban). Jurnal Administrasi Publik, 2(4), 608-612.
- Bakhri, B. O. Y. S., & Mursi, Y. O. (2018). Pengaruh Peranan Bank Sampah Dalang Collection Terhadap Kesejahteraan Karyawan Perspektif Ekonomi Syari ' Ah. 15(2).
- Budi, D. A., Soeaidy, M. S., & Hadi, M. (2013). Implementasi Program Pemberdayaan Masyarakat Melalui Pelatihan Keterampilan Dasar (Studi Di Kecamatan Tambaksari Kota Surabaya). Jurnal Administrasi Publik Mahasiswa Universitas Brawijaya, 1(5), 862-871.
- Dinas Lingkungan Hidup, Kabupaten K. P. (2011). Laporan Akhir Kajian Tibulan Sampah Harian Permukiman Kulon Progo. 2(18), 1-14.
- Disperkimta. (N.D.). Jenis Jenis Sampah. Dinas Perumahan, Kawasan Permukiman Dan Pertahanan Kabupaten Buleleng. [Https://Disperkimta.Bulelengkab.Go.Id/Informasi/Detail/Artikel/Jenis-Jenis-Sampah-53](https://Disperkimta.Bulelengkab.Go.Id/Informasi/Detail/Artikel/Jenis-Jenis-Sampah-53)
- Dlh. (2019). Pengelolaan Sampah Melalui Bank Sampah.
- Elamin, M. Z., Ilmi, K. N., Tahrirah, T., Zarnuzi, Y. A., Suci, Y. C., Rahmawati, D. R.,

- Dwi P., D. M., Kusumaardhani, R., Rohmawati, R. A., Bhagaskara, P. A., & Nafisa, I. F. (2018). Analysis Of Waste Management In The Village Of Disanah, District Of Sreseh Sampang, Madura. *Jurnal Kesehatan Lingkungan*, 10(4), 368. <https://doi.org/10.20473/jkl.v10i4.2018.368-375>
- Febriyanto, M. A. B. (2016). Hubungan Antara Pengetahuan Dan Sikap Dengan Perilaku Konsumsi Jajanan Sehat Di Mi Sulaimaniyah Mojoagung Jombang. 2016.
- Hardani, H., Medica, P., Husada, F., Andriani, H., Sukmana, D. J., Mada, U. G., & Fardani, R. (2020). *Buku Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif (Issue March)*.
- Helmi, H., Nengsih, Y. K., & Suganda, V. A. (N.D.). Peningkatan Kepedulian Lingkungan Melalui Pembinaan Penerapan Sistem 3r (Reduce, Reuse, Recycle).
- Husen, M. (2018). Proses Pembentukan Perilaku Manusia. *Jurnal Perilaku Kesehatan*. <https://repository.ar-raniry.ac.id/id/eprint/4826/1/MuhammadHusen.pdf>
- Indonesia, R. (2009). *Perlindungan Dan Pengelolaan Lingkungan Hidup*.
- Karno, I. (N.D.). Ibu Karno, Wawancara Pribadi, 6 Mei, 2021.
- Kehutanan, K. L. H. Dan. (2020). Klhk: Indonesia Memasuki Era Baru Pengelolaan Sampah. In Klhk. [http://ppid.menlhk.go.id/Siaran\\_Pers/Browse/2329](http://ppid.menlhk.go.id/Siaran_Pers/Browse/2329)
- Kurniawan, A. (N.D.). Pengertian Lingkungan Menurut Para Ahli. *Guru Pendidikan.Com*. <https://www.gurupendidikan.co.id/pengertian-lingkungan/>
- Lhk. (2012). No Titleperaturan Menteri Negara Lingkungan Hidup Republik Indonesia Nomor 13 Tahun 2012 Tentang Pedoman Pelaksanaan Reduce, Reuse, Dan Recycle Melalui Bank Sampah.
- Masruroh, M. (2018). Membentuk Karakter Peduli Lingkungan Dengan Pendidikan. *Jurnal Geografi Gea*, 18(2), 130. <https://doi.org/10.17509/Gea.V18i2.13461>
- Munthe, I. P. (2018). Kontribusibank Sampah Dalam Pemberdayaanmasyarakat Desa Kolam. 1-87.
- Nurhanifah. (2016). Implementasi Program Kegiatan Harian Siswa Dalam Pembentukan Karakter Disiplin Siswa Di Homeschooling Group Sd Khoiru Ummah 41 Cimahi. 11-48.
- Purwanto, P. (2019). Pengelolaan “Bank Sampah” Berbasis Masyarakat Sebagai Alternatif Meningkatkan Ekonomi Warga Rt 004/Rw 09, Cikarang Utara-Bekasi. *Academics In Action Journal Of Community Empowerment*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.33021/aia.v1i1.740>
- Ramada, I. R., Dewi, A. N. F., O.G, A. R., & Humaedi, S. (2020). Corporate Social Responsibility (Csr) Dalam Pemberdayaan Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Prosiding Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 21. <https://doi.org/10.24198/jppm.v7i1.28560>
- S., A. R. F. (2017). Studi Pengelolaanbank Sampah Sebagai Salah Satu Pendekatan Dalam Pengelolaan Sampah Yang Berbasis Masyarakat(Studi Kasus Bank Sampah Kecamatan Manggala). 13-14.
- Salim & Sahrum. (2012). *Metodologi Penelitian Kualitatif (Pp. 1-397)*.
- Saputro, Y. Ek., Kismartini, & Syafrudin. (2015). Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Melalui Bank Sampah. *Indonesian Journal Of Conservation*, 4(1), 83-94.
- Sari, T. D. A., & Pangaribowo, E. H. (2018). Analisis Partisipasi Dan Dampak Corporate Social Responsibility “Bank Sampah” Pt Tirta Investama Aqua Klaten Terhadap Kesejahteraan Masyarakat. *Jurnal Bumi Indonesia*, 7(1).
- Sarkawi, D. (2015). Pengaruh Jenis Kelamin Dan Pengetahuan Lingkungan Terhadap Penilaian Budaya Lingkungan (Studi Ex Post Factodi Akademi Manajemen

- Informatika Dan Komputer Bina Sarana Informatika Jakarta). Xvi(September), 101-114. <https://doi.org/10.21009/Plpb>
- Sekarningrum, B., Yunita, D., & Sulastris, S. (2017). Sungai Cikapundung Bintarsih Sekarningrum, Desi Yunita Dan Sri Sulastris Pendahuluan Hasil Riset Pupt Tahun Ke-1 Mengenai Gerakan Komunitas Dalam Pengelolaan Sampah Pada Masyarakat Di Bantaran Sungai Cikapundung Kota Bandung ( Bintarsih Sekarningrum Dkk, 1(5), 292-298.
- Selomo, M., Birawida, A. B., & Mallongi, A. (2016). Bank Sampah Sebagai Salah Satu Solusi Penanganan Sampah Di Kota Makassar The Waste Bank Is One Of Good Solusion For Handling Waste In Makassar City. *Jurnal Mkmi*, 12 No 4(Desember), 232-240.
- Singhirunnusorn, W., Donlakorn, K., & Kaewhanin, W. (2017). Household Recycling Behaviours And Attitudes Toward Waste Bank Project: Mahasarakham Municipality. *Journal Of Asian Behavioural Studies*, 2(5), 17. <https://doi.org/10.21834/Jabs.V2i5.215>
- Sugiarto, A., & Gabriella, D. A. (2020). Kesadaran Dan Perilaku Ramah Lingkungan Mahasiswa Di Kampus. *Jurnal Ilmu Sosial Dan Humaniora*, 9(2), 260. <https://doi.org/10.23887/Jish-Undiksha.V9i2.21061>
- Suharyanti, N. (2013). Pemberdayaan Masyarakat Melalui Kelompok Pengrajin Tembaga "Bangun Karya" Di Dusun Krapyak Wetan Desapanjangrejo Pundong Bantuldaerah Istimewa Yogyakarta. [www.journal.uta45jakarta.ac.id](http://www.journal.uta45jakarta.ac.id)
- Sunaryo, B., Susanti, P. R., & Irkham, A. M. (2013). Dampak Program Pengelolaan Sampah Berbasis Masyarakat Sebagai Salah Satu Program Corporate Social Responsibility Badak Lng Terhadap Pembentukan Budaya Hijau (Green Culture) Pada Masyarakat Kota Bontang. *Metana*, 9(02), 46-54. <https://doi.org/10.14710/Metana.V9i02.7616>
- Taufiqurrahman. (2016). Optimalisasi Pengelolaan Sampah Berdasarkan Timbulan Dan Karakteristik Sampahdi Kecamatan Pujon Kabupaten Malang.
- Wawancara Pribadi Dengan Cdo Pertamina Fuel Rewulu, 6 Mei 2021. (N.D.). No Title.
- Yasril, Y., & Nur, A. (2018). Partisipasi Masyarakat Dalam Pemberdayaan Lingkungan. *Jurnal Dakwah Risalah*, 28(1), 1. <https://doi.org/10.24014/Jdr.V28i1.5538>
- Yeni, A. (2013). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penanganan Sampah Rumah Tangga Di Desa Gampong Darat Kecamatan Johan Pahlawan Aceh Barat. *Skripsi*, 1-36.
- Yunus, S., Suadi, & Fadli. (2017). Model Pengembangan Masyarakat Terpadu.

EMPOWER